

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang ataupun gengsi. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat. (Putri, 2016)

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengelolaan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga

kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. (Sahil, 2016)

Berdasarkan Buku Putih Pokja Sanitasi Gianyar timbulan sampah rumah tangga 1.790,90 m³/hari. Organik 85% = 1.522,26 m³/hari, Non-organik 15% = 268,63 m³/hari. Data DKP, Kendaraan pengangkutan sampah 15 buah armada (dump truck 11 buah, arm roll truck 3 buah, colt pickup 4 buah, kijang pickup 1 buah). Apabila seluruh armada dioperasikan maka kapasitasnya hanya mampu melayani pengangkutan sebanyak 216 m³ per hari dengan jangkuan pelayanan hanya wilayah perkotaan di kota Gianyar, serta sampah pasar yang ada di masing-masing.

Masyarakat secara mandiri mengembangkan pelayanan angkutan sampah di wilayahnya (Kelurahan Ubud, Desa Peliatan, Celuk, Keramas, Mas, Tegallalang, Kemenuh, Serongga, Batuan, Kedewatan, Guwang, Sukawati dan Blahbatuh). Armada dari pihak swasta mampu mengelola sebanyak 450 m³ atau sekitar 25,13% dari total timbulan sampah. Terdapat tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Temesi dengan fasilitas *reduce, reuse, recycle* (3R) yaitu pemilahan dan *composting*, kerjasama dengan Rotary Club Ubud Bali, Badan Pengelolaan Sampah Desa Temesi, LSM Bali Fokus dan Gelombang Udara Segar (GUS) dan dari studi EHRA (Environmental Health Risk) perilaku pemilahan sampah 71,79 % tidak pernah, 21,94 % kadang-kadang 3,76 % sering , 2,51 % selalu. Perilaku pengelolaan sampah 41,96 % diangkut tukang sampah, 5,00 % dibuang dan dikubur di lubang , 38,93 % dibakar, 1,25 % dibuang ke sungai, 12,50 % dibuang ke lahan kosong/kebun, 15,89 % dikelola dengan cara lainnya kecamatan.

Oleh karena itu, masalah pengelolaan sampah padat menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan. Di Indonesia dewasa ini, sedang diupayakan pengelolaan sampah padat dalam rangka menanggulangi pencemaran, mengendalikan penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman. Namun diperlukan usaha yang lebih optimal mengingat hasilnya hingga saat ini belum cukup memuaskan. (Arif, 2015)

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Sampah sekolah umumnya berjenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan. Upaya minimalisasi volume sampah perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa di lingkungan sekolah. Pendidikan wawasan lingkungan yang berkelanjutan terhadap siswa dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Musfirah, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 23 hingga 24 Agustus 2019, peneliti telah melakukan wawancara terhadap pihak SMP Saraswati Sukawati dan SMP PGRI Gianyar 7 yang dimana termasuk wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1. Pihak sekolah mengatakan untuk edukasi tentang permasalahan pengelolaan sampah belum pernah diberikan. Ini dikarenakan tidak adanya pihak yang dapat diajak kerjasama untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai pengelolaan yang dilakukan sekolah. Dari hasil pengamatan terhadap keadaan lingkungan sekolah sudah adanya usaha untuk menyediakan tempat sampah untuk menampung sampah dari siswa, baik tempat

sampah diletakkan di kantin, dan depan kelas siswa. Akan tetapi untuk pemilahan sampah baik itu memisahkan sampah organik dan anorganik belum dilakukan oleh siswa di sekolah. Ini menyebabkan siswa belum paham terkait bagaimana cara memilah sampah dengan baik dan mengolah sampah untuk dapat digunakan kembali.

Rendahnya tingkat kesadaran siswa yang diperoleh berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat ditingkatkan melalui upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, yaitu bisa dengan metode FGD (Focus Group Discussion) dan metode Permainan Simulasi. FGD (Focus Group Discussion) merupakan upaya promosi kesehatan bina suasana, hal ini dikarenakan pada proses FGD nantinya akan menghasilkan data yang mendalam mengenai pengetahuan dari responden, serta untuk menentukan program dan mengembangkan teori (Musyabiq, 2016).

Menurut penelitian (Widiyati, 2019) penerapan model FGD dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII-B SMP N 7 Purworejo dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat bahwa siswa sangat serius dan terlibat aktif selama belajar berlangsung. Selain itu menurut (Ayu Ninda, 2017) permainan memungkinkan adanya partisipasi yang lebih aktif dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan bermain dalam belajar dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dalam mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, dan meraih makna belajar melalui pengalaman. Dapat dikatakan bahwa untuk mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan permainan.

Maka dari itu penerapan metode FGD (*Focus Group Discussion*) digunakan untuk mengajak siswa berdiskusi terkait dengan pengelolaan sampah, permasalahan yang diakibatkan oleh sampah, solusi atau cara untuk dapat menanggulangi cara pengelolaan sampah yang baik. Untuk metode Permainan Simulasi digunakan untuk mempermudah siswa untuk memahami tentang pengelolaan sampah, selain itu adanya motivasi untuk mengetahui cara melakukan pengelolaan sampah, dan siswa lebih banyak dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Secara tidak langsung akan membentuk persepsi yang sama mengenai masalah pengelolaan sampah dalam menentukan solusinya. Pada akhirnya dengan persamaan persepsi terdapat dorongan dari lingkungan sekitar seperti guru dan juga pihak sekolah lainnya mengenai solusi masalah sampah.

Maka dari itulah penulis ingin mencoba mengaplikasikan metode FGD (*Focus Group Discussion*) dan metode permainan simulasi pada siswa SMP Swasta di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I. Diharapkan metode FGD dan permainan simulasi dapat dengan cepat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku SMP Swasta di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I tentang pengelolaan sampah disekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pengaplikasian metode *Focus Group Discussion* dan permainan simulasi tentang pengelolaan sampah di sekolah terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SMP Swasta di

wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian metode *Focus Group Discussion* dan permainan simulasi tentang pengelolaan sampah di sekolah terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SMP Swasta di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian metode *Focus Group Discussion* dan permainan simulasi tentang pengelolaan sampah di sekolah terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa di SMP Swasta di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I sebelum diberikan promosi kesehatan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian metode *Focus Group Discussion* dan permainan simulasi tentang pengelolaan sampah di sekolah terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMP Swasta di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I sesudah diberikan promosi kesehatan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh metode *Focus Group Discussion* dan permainan simulasi terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMP Swasta di wilayah kerja UPTD Kesmas Sukawati I sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi perencana program promosi kesehatan di UPTD Kesmas Sukawati I dan instansi terkait lainnya dalam pengelolaan sampah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan solusi dan pengembangan ilmu terkait dengan kesehatan lingkungan terhadap tata cara pengelolaan sampah dan promosi kesehatan
- b. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait promosi kesehatan dan pengelolaan sampah.